



**PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PENTINGNYA
KELENGKAPAN IMUNISASI**

Parents Knowledge About The Importance Of Immunization Details

Dina Alfionita¹, Cucuk Kunang S², Rina Puspita S³

^{1,2}STIKes Yatsi Tangerang

Email : alvionitadina81@gmail.com

Abstract

Immunization is a key component of primary health care and is a human right. Immunization is the best form of health investment and is a technique for preventing and controlling infectious disease outbreaks (World Health Organization (WHO), 2020). The purpose of the study was to determine the relationship between parental knowledge about the importance of immunization and completeness of immunization. The design of this study used descriptive analytic with a cross sectional approach. This type of research uses a sampling technique in this study using accidental sampling, the research sample of the community who attended was 133 respondents with the sample criteria of age, gender, and education. The results of this study obtained a good level of knowledge and good immunization completeness as many as 68 respondents (51.1%) chi-square statistical test obtained p-value of 0.000 or <0.05. The conclusion of the research there is a significant relationship between parental knowledge about the importance of immunization against complete immunization in the community of Sukalangu Village, Pandeglang Regency, Banten Province. It is hoped that it can be used as a reference by parents so that parents have sufficient knowledge about the importance of immunization so that children can be immunized completely and children become healthy.

Keywords: Parental Knowledge, Importance of Immunization, Completeness of Immunization

Abstrak

Imunisasi adalah komponen kunci dari perawatan kesehatan primer dan merupakan hak asasi manusia. Imunisasi adalah suatu bentuk investasi kesehatan yang terbaik dan merupakan teknik pencegahan dan pengendalian wabah penyakit menular (World Health Organization (WHO), 2020). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan orangtua tentang pentingnya imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, sampel penelitian masyarakat yang hadir berjumlah 133 responden dengan kriteria sampel usia, jenis kelamin, dan pendidikan.. Hasil penelitian ini diperoleh tingkat pengetahuan baik dan kelengkapan imunisasi baik sebanyak 68 responden (51,1%) uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 atau < 0,05. Kesimpulan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Orangtua Tentang Pentingnya Imunisasi Terhadap Kelengkap Imunisasi di Masyarakat Desa Sukalangu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Diharapkan bagi dapat dijadikan acuan oleh orang tua sehingga orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pentingnya imunisasi sehingga anak dapat diimunisasi dengan lengkap dan anak menjadi sehat.

Kata Kunci: Pengetahuan Orangtua, Pentingnya Imunisasi, Kelengkapan Imunisasi

PENDAHULUAN

Beberapa vaksin untuk mencegah lebih dari 20 penyakit yang mengancam jiwa sudah dikembangkan untuk membantu orang dari segala usia untuk hidup sehat. Imunisasi sampai saat ini telah berhasil mencegah sekitar dua hingga tiga juta kematian tiap tahunnya akibat penyakit-penyakit seperti DPT (Difteri, Tetanus, Pertusis), influenza dan campak (World Health Organization (WHO), 2020). Imunisasi adalah komponen kunci dari perawatan kesehatan primer dan merupakan hak asasi manusia. Imunisasi adalah suatu bentuk investasi kesehatan yang terbaik dan merupakan teknik pencegahan dan pengendalian wabah penyakit menular (World Health Organization (WHO), 2020).

Menurut Kemenkes RI (2015), Imunisasi bertujuan menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan yang disebabkan oleh PD31 (Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi). Melalui imunisasi, tubuh menjadi kebal terhadap berbagai penyakit seperti hepatitis B, campak, polio, difteri, tetanus, batuk rejan, gondongan, cacar air, TBC, dan lain sebagainya. Di Indonesia, program imunisasi telah dimulai sejak abad ke 19 untuk membasmi penyakit cacar di Pulau Jawa. Kasus cacar terakhir di Indonesia ditemukan pada tahun 1972 dan pada tahun 1974 Indonesia secara resmi dinyatakan Negara bebas cacar. Tahun 1977 sampai dengan tahun 1980 mulai diperkenalkan imunisasi BCG, DPT dan TT secara berturut-turut untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit-penyakit TBC anak, difteri, pertusis dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan hasil survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian bayi (AKB) 34/1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKBA) 44/1000 kelahiran hidup. Hasil survei Riskesdas tahun 2013 didapatkan data cakupan imunisasi HB-0 (79,1%), BCG (87,6%), DPT-HB-3 (75,6%), Polio-4 (77,0%), dan imunisasi campak (82,1%) (Kemenkes RI, 2018). Terkait capaian imunisasi, cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2017 mencapai 92,04%, melebihi target yang telah ditetapkan yakni 92% dan imunisasi DPT-HB-Hib Bayi mencapai 63,7%, juga melebihi target 45%. Sementara tahun ini terhitung Januari hingga Maret imunisasi dasar lengkap mencapai 13,9%, dan imunisasi DPT-HB-Hib Bayi mencapai 10,8%. Target cakupan imunisasi dasar lengkap 2018 sebesar 92,5% dan imunisasi DPT-HB-Hib Bayi 70% (Kemenkes RI, 2018).

Data tentang cakupan imunisasi dasar tahun 2014 hanya sebesar 85,5 % desa/kelurahan di Indonesia, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar 80,2%. Angka tersebut juga masih di bawah target tahun 2016 sebesar 75 % dan standar pelayanan minimal yang menetapkan target 100% desa/kelurahan. Jumlah sasaran bayi pada tahun 2016 adalah 577.750, Berdasarkan data kementerian Kesehatan, cakupan universal child immunization (UCI) tahun 2014 adalah 75,3%, pada tahun 2015 pencapaian Universal Child Immunization turun menjadi 74,1%. Untuk tahun 2016 30,9% bayi tidak terimunisasi lengkap (Kemenkes RI, 2016).

Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Pandeglang dimana kasus kurangnya pengetahuan orangtua terhadap pentingnya imunisasi lengkap bayi pada tahun 2016 sebesar 35,3% dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 37,8%, Kabupaten Pandeglang mencakup 36 kecamatan. Kecamatan Saketi adalah salah satu kecamatan di Pandeglang dengan kurang pengetahuan tentang pentingnya imunisasi lengkap pada bayi tertinggi kedua. data dari Dinas Kesehatan Pandeglang

pada tahun 2017 terdapat 69 bayi yang meninggal karena penyakit campak, pertusis, dan tetanus. (Dinas Kab Pandeglang, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dari 15 orang ibu yang memiliki bayi 0-18 bulan, 9 orangtua diantaranya tidak pernah melakukan imunisasi dengan alasan tak terlalu penting dan mengatakan bahwa anaknya akan baik baik saja jika tidak diimunisasi oleh sebab itu enggan memberi imunisasi pada anaknya, 4 diantaranya melakukan imunisasi tidak lengkap dengan alasan malas ke posyandu atau sibuk bekerja dan 2 diantaranya melakukan imunisasi lengkap. Berdasarkan data latar belakang di atas maka oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Pentingnya Imunisasi Terhadap Kelengkap Imunisasi di Desa Sukalangu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik kemudian peneliti menggunakan pendekatan cross-sectional dimana pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan.. Pengambilan sampel di lakukan secara accidental sampling berdasarkan data di Desa Sukalangu Kabupaten Pandeglang di peroleh 133 responden. pengambilan data yang di lakukan peneliti ini terbagi menjadi dua instrumen. Instrumen pertama penelitian terkait pengetahuan orangtua, instrument ke dua kelengkapan imunisasi kemudian data di olah melalui tahap *editing*, *entry data*, *analizing* dan *cleaning* lalu dilakukan analisa data menjadi analisa univariat menggunakan table distribusi frekuensi dan analisa bivariate menggunakan independent t-test pada sub variabel berjenis data kategorik dan numeric dan chi-square test pada total 2 variabel berjenis data kategorik dan kategorik melalui program computer SPSS 25.

HASIL PELITIAN

Analisa Univariat

1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan pada Masyarakat Desa Sukalangu

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Usia		
	< 36 tahun	62	46,6
	≥ 36 tahun	71	53,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	72	54,1
	Perempuan	61	45,9
3	Pendidikan		
	Pendidikan Rendah	63	47,4
	Pendidikan Tinggi	70	52,6
	Total	133	100,0

Berdasarkan hasil table 5.1 distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia ≥ 36 tahun yaitu sebanyak 71 responden (53,4%) dan responden yang berusia < 36 tahun sebanyak 62 responden (46,6%). Jika dilihat pada karakteristik responden Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 72 responden (54,1%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (45,9%). Sementara itu mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 70 responden (52,6%) dan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 63 responden (47,4%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pentingnya Imunisasi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pentingnya Imunisasi pada Masyarakat Desa Sukalangu

Pengetahuan	N	%
Kurang	61	45,9
Baik	72	54,1
Total	133	100,0

Berdasarkan table 5.2 distribusi frekuensi frekuensi pengetahuan tentang pentingnya imunisasi didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 72 responden (54,1%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 61 responden (45,9%).

3. Gambaran Kelengkapan Imunisasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi pada Masyarakat Desa Sukalangu

Kelengkapan Imunisasi	N	%
Kurang	54	40,6
Baik	79	59,4
Total	133	100,0

Berdasarkan table 5.3 distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki imunisasi yang baik yaitu sebanyak 79 responden (59,4%) sedangkan responden yang memiliki imunisasi kurang sebanyak 54 responden (40,6%).

Analisa Bivariat

Tabel 5 Crosstabulation Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Pentingnya Imunisasi Terhadap Kelengkap Imunisasi di Masyarakat Desa Sukalangu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Pengetahuan Pentingnya Imunisasi	Kelengkapan Imunisasi				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	50	37,6%	11	8,3%	61	45,9%	0,000
Baik	4	3,0%	68	51,1%	72	54,1%	
Total	54	40,6 %	79	59,4%	133	100,0	

Berdasarkan tabel 5.4 hasil tabulasi silang antara pengetahuan tentang pentingnya imunisasi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan imunisasi yang kurang sebanyak 50 responden (37,6%) dan responden yang memiliki imunisasi baik sebanyak 11 responden (8,3%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan imunisasi baik sebanyak 68 responden (51,1%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Orangtua Tentang Pentingnya Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi di Masyarakat Desa Sukalangu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iffa Humaida (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus, dengan $p = 0,02$ ($p < 0,05$).

Pendidikan seseorang yang berbeda-beda akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah akan menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih muda dapat diterima dan dilaksanakan. Tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang dari bangku sekolah formal dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin tinggi pengetahuannya tentang kesehatan (Fazilia, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa usia dan tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi pada anak yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua yang paham dan mengerti tentang pentingnya imunisasi akan melakukan imunisasi pada anaknya secara lengkap dan rutin.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pentingnya Imunisasi

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar dan lainnya mempunyai pengetahuan yang kurang baik. Hasil penelitian yang dilihat berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada ibu di wilayah kerja Puskesmas Bendo menunjukkan sebagian besar ibu menjawab salah atau tidak mengetahui frekuensi pemberian imunisasi Hepatitis B yang diberikan pada bayi, frekuensi pemberian imunisasi polio pada bayi, cara pemberian imunisasi polio, frekuensi pemberian imunisasi DPT pada bayi dan frekuensi pemberian imunisasi campak pada bayi, imunisasi yang diberikan pertama kali saat bayi baru lahir dan sebagian besar ibu mengetahui atau dapat menjawab dengan benar tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tempat pemberian imunisasi, cara pemberian imunisasi campak dan pengertian imunisasi. Hasil penelitian juga didapatkan masih banyak ibu yang tidak dapat membedakan pemberian imunisasi jenis apa saja yang diberikan melalui suntikan dan melalui oral. Terdapat 52,3% ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia

ibu yang tergolong produktif dan ibu mendapatkan informasi tentang imunisasi dari berbagai sumber (Sari, 2016).

Menurut Bloom yang dikutip Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dan sebagainya). Pengetahuan ibu hamil tentang kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan juga berkaitan erat dengan kepatuhan dalam melakukan imunisasi campak. Kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku di bidang kesehatan sehingga bisa menjadi penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit Rubella yang mempunyai resiko penularan bagi bayi yang dikandungnya.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui tentang objek tertentu. Jadi, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui informasi yang disampaikan oleh orang tua, buku, surat kabar, serta media elektronik. Pengetahuan juga merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*overt behavior*).

Gambaran Kelengkapan Imunisasi

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas diketahui bahwa sebagian besar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo mempunyai status imunisasi lengkap yaitu sebanyak 66,2% bayi sedangkan yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap sebanyak 33,8% bayi. Hal-hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi yang lengkap yaitu ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi, ibu mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi akan pencegahan penyakit untuk anaknya serta ibu merasa pemberian imunisasi sangat penting untuk anaknya. Selain itu masih terdapat pula bayi yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap yaitu biasanya ketidaklengkapan imunisasi pada pemberian imunisasi DPT-HB-1, Polio 2, DPT-HB-3, Polio 4 serta campak dikarenakan beberapa faktor antara lain ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang jadwal pemberian imunisasi sehingga waktu pemberian imunisasi terlambat (Sari, 2016).

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan tercapai. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mencukupi kebutuhan logistic vaksin sebagai bahan penunjang dengan cara pemberian secara gratis atau tidak dipungut biaya dengan harapan masyarakat tidak keberatan memberikan imunisasi pada bayinya. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam program pemberian imunisasi, salah satunya dengan cara memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya imunisasi dan dampak dari imunisasi yang tidak lengkap sehingga kesadaran orang tua lebih meningkat dan kelengkapan imunisasi dapat tercapai (Ekayanti & Dian, 2014).

Nilai dan kepercayaan dapat mempengaruhi seorang ibu dalam mengimunitasikan anaknya. Dampak jika anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu tidak mempunyai imunitas (kekebalan) tubuh terhadap suatu penyakit serta tubuh tidak dapat tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi manusia (Mustika, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin terbagi pula perhatian untuk masing-masing anak, seringkali seorang ibu lebih

mengutamakan kebutuhan yang usianya paling kecil dahulu sehingga lupa jadwal imunisasi anaknya.

Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Pentingnya Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi di Masyarakat Desa Sukalangu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan tentang pentingnya imunisasi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan imunisasi yang kurang sebanyak 50 responden (37,6%) dan responden yang memiliki imunisasi baik sebanyak 11 responden (8,3%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan imunisasi baik sebanyak 68 responden (51,1%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Orangtua Tentang Pentingnya Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi di Masyarakat Desa Sukalangu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai orang tua dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan orang tua yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bofarraj (2011) yang meneliti tentang pengetahuan, sikap dan praktek ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi dan anak pra-sekolah, hasilnya jenis kelamin anak, pendidikan ibu, tempat tinggal dan pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap status imunisasi bayi akan tetapi sikap yang negatif berupa pengetahuan yang kurang dan praktik yang tidak sesuai berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi.

Penelitian dari Albertina & Gunardi (2009) dengan judul kelengkapan imunisasi dasar anak balita dan faktor-faktor yang berhubungan di Poliklinik anak beberapa rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua 86% dan kelengkapan 61%, selanjutnya hasil penelitian yang sesuai dengan hasil peneliti adalah penelitian dari Paridawati & Fajarwati (2013) dengan judul faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas bajeng kecamatan bajeng kabupaten Gowa yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup dan melakukan tindakan pemberian imunisasi dasar (83,6%), sedangkan yang pengetahuannya kurang (60,0%) yang melakukan tindakan pemberian imunisasi dasar. Penelitian lain juga dari Hijani et al. (2014), Afrikayanti (2012), Ningrum & Sulastris (2008) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Prayogo et al. (2009), Astrianzah (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Kelengkapan imunisasi dasar akan timbul dengan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yaitu pengetahuan tentang imunisasi dasar. Menurut Rogers dalam Notoadmodjo (2003), suatu perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Menurut Bloom, bahwa terbentuknya suatu perilaku baru, dimulai pada domain kognitif, dalam artian subjek tahu terlebih dahulu terhadap

stimulus yang berupa materi atau objek, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*)sehubungan dengan stimulus yang telah diketahui.

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Budiman & Agus, 2014).

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden pada penelitian ini berusia ≥ 36 tahun yaitu sebanyak 71 responden (53,4%) dan responden yang berusia < 36 tahun sebanyak 62 responden (46,6%). Jika dilihat pada karakteristik responden Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 72 responden (54,1%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (45,9). Sementara itu mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 70 responden (52,6%) dan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 63 responden (47,4%).
2. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 72 responden (54,1%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 61 responden (45,9%).
3. Mayoritas responden memiliki imunisasi yang baik yaitu sebanyak 79 responden (59,4%) sedangkan responden yang memiliki imunisasi kurang sebanyak 54 responden (40,6%).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Orangtua Tentang Pentingnya Imunisasi Terhadap Kelengkap Imunisasi di Masyarakat Desa Sukalangu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrikayanti, L. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta*. Universitas Respati Yogyakarta.
- Albertina, M., & Gunardi, H. (2009). *Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Poliklinik Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Cipto Mangunkusumo, Maret 2008*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astrianzah, D. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita*. Universitas Diponegoro.
- Ball, J., Bindler, R., & Cowen, K. (2012). *Principles of Pediatric Nursing Caring for Children* (5th ed.). Pearson.
- Barbosa, V. M., Stratton, R. J., Lafuente, E., & Elia, M. (2012). Ulna Length to Predict Height in English and Portuguese Patient Population. *European Journal of Clinical Nutrition*, 66(2), 209–215.
- Bofarraj, M. A. M. (2011). Knowledge, Attitude and Practices of Mothers



- Regarding Immunization of Infants and Preschool Children at Al-Beida City, Libya 2008. *Egyptian Journal of Pediatric Allergy and Immunology (The)*, 9(1).
- Budiman, & Agus, R. (2014). *Kapita Selektia Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Ekayanti, M. C., & Dian, P. (2014). Urgensitasi Peran Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita. *Jurnal Stikes Baptis*, 7(2).
- Fazilia, A. S. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan di Puskesmas Ranomeeto Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7–26.
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, W. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 153–161.
- Hijani, R., Nauli, F. A., & Zulfitri, R. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1(1), 1–9.
- Kemenkes RI. (2014). *Buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2015). *Bersama Tingkatkan Cakupan Imunisasi, Menjaga Anak Tetap Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/15042700004/bersama-tingkatkan-cakupan-imunisasi-menjaga-anak-tetap-sehat.html>
- Kemenkes RI. (2016). *Pentingnya Imunisasi*. Promkes.kemkes.go.id
- Kemenkes RI. (2017). *Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/17072000002/imunisasi-measles-rubella-lindungi-anak-kita.html>
- Kemenkes RI. (2018). *Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, Ini Rinciannya*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18043000011/berikan-anak-imunisasi-rutin-lengkap-ini-rinciannya.html>
- Makarim, F. R. (2019). Kewajiban Imunisasi Dasar, Mandaat dan keamanan. *Jurnal Riptek*, 11(2), 87–96.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Trans Info Media.
- Mulyati, E., & Ratnaningsih, E. (2013). *Buku Ajar Imunisasi* (1st ed.). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan 2013.
- Mustika, W. I. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan (Di Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro)*. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Ningrum, E. P., & Sulastri. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 1(1).



- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Paridawati, R. W., & Fajarwati, I. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal PKIP FKM Universitas Hasanuddin Makasar*.
- Permenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan 2016*. Menteri Kesehatan RI.
- Permenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Prayogo, A., Adelia, A., Cathrine, C., Dewina, A., Pratiwi, B., Ngatio, B., Resta, A., Sekartini, R., & Wawolumaya, C. (2009). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1–5 tahun. *Sari Pediatri*, 11(1), 15–20.
- Puspitasari, A. (2017). *Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta Tahun 2017*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Sari, D. N. I. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2015). *Statiska untuk Penelitian Kesehatan*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Diphtheria Vaccine*. Weekly Epidemiol Rec.
- Yuliana, P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*.